

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi penyebaran virus Covid-19 tidak saja berdampak pada kehidupan social dan ekonomi tetapi juga pendidikan. Di Indonesia penyebaran Virus Covid-19 yang mulai terdeteksi pada awal maret dan menyebar hingga saat ini secara langsung membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan. Negara- Negara yang terdampak termasuk Indonesia melakukan berbagai upaya dan langkah untuk mencegah terjadinya penyebaran virus ini khususnya di lingkungan pendidikan. Sebagian besar negara yang terpapar virus Covid-19 menutup sementara sekolah- sekolah dan memindahkan aktivitas belajar siswa dirumah sebagai pengganti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemindahan kegiatan belajar dilakukan karena diyakini sebagai salah satu jalan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak fisik (*Physical distancing*) dan pembatasan sosial (*Social Distancing*).

Kondisi pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan di dalam dunia pendidikan Indonesia. Penyebaran Virus Covid-19 yang sampai saat ini masih terjadi membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengatur pelaksanaan pendidikan di masa tanggap darurat Pandemi virus covid-19. Langkah Kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) secara Daring. Hal ini sejalan dengan arahan dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai respon terhadap pandemi COVID-19. Dilansir dalam laman kwriu.kemendikbud.go.id, tanggal 14 April 2020 bahwa UNESCO menyerukan

pentingnya memastikan anak usia didik dan peserta didik baik pelajar, mahasiswa dan masyarakat, mendapat layanan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh (*Digital Platform Learning*). Kebijakan ini membuat sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bertransformasi untuk mengubah pola pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka beralih menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Diberlakukannya kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara langsung mengubah kebiasaan dan perilaku siswa dan juga guru dalam kegiatan mengajar dan belajar.

Kementrian Pendidikan tertanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam Surat Edaran menteri Pendidikan tersebut setidaknya ada 6 butir kebijakan awal yang di ambil terkait dengan keadaan tanggap darurat pandemi virus Covid-19 di lingkungan pendidikan salah satunya adalah proses belajar dari rumah atau BDR dengan ketentuan dilakukan secara jarak jauh. Surat Edaran menteri pendidikan tersebut memutuskan sekolah-sekolah di berbagai jenjang pendidikan untuk meniadakan kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka.

Menindaklanjuti Surat Edaran Nomer 4 tahun 2020 mengenai kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang dalam laman kemendikbud.go.id tanggal 29 Mei 2020 menyatakan Surat Edaran Nomor 15 ini dibuat

untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dalam Surat Edaran tersebut salah satunya berisi panduan yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru-guru, para siswa dan juga orang tua dan wali murid dalam menjalankan program Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan adanya Surat Edaran tersebut setiap elemen yang berkaitan dengan kebijakan Belajar Dari Rumah harus melakukan adaptasi pembelajaran di masa pandemi ini.

Pembelajaran di masa pandemi dengan metode pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh Kemendikbudristekdikti untuk diterapkan di satuan Pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga tingkat Universitas atau Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta pada masa pandemi Covid-19. Menurut Abidin (2020) dalam jurnal "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self-study*). Dalam laman kompas.com tanggal 6 Juni 2020, Pelaksana Tugas Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt.PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ dibedakan menjadi dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah singkatan dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sistem pembelajaran daring dilakukan melalui bantuan aplikasi, seperti *google classroom*, *google meet*, Edmodo, dan Zoom. Sedangkan pembelajaran luring atau luar jaringan, merupakan pembelajaran yang membutuhkan tatap muka.

Perubahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa persoalan. Dalam laman Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pusdatin.kemendikbud.go.id tanggal 11 April 2020, pembelajaran ditengah masa pandemi memiliki tantangan nyata yaitu: 1) Ketimpangan teknologi diantara sekolah di kota besar dan daerah, 2) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, 3) Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi seperti internet dan kuota, 4). Relasi guru-murid-orangtua dalam pembelajaran daring belum integral.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Salsabila, dkk (2020) dengan judul “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19” bahwa teknologi berperan sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait pembelajaran dalam pembelajaran daring, teknologi berperan memberikan kemudahan kepada pendidik dan

peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, teknologi membantu peserta didik memperoleh materi pelajaran dengan mengakses website dan aplikasi, serta membantu dalam meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik. Penggunaan teknologi tidak akan bisa diakses tanpa bantuan koneksi internet. Internet yang merupakan singkatan dari *interconnection and networking* adalah sebuah jaringan informasi global yang memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lainnya di seluruh dunia melalui komputer. Permasalahan di Indonesia tidak semua daerah menikmati fasilitas internet yang merata terutama untuk daerah diluar kota-kota besar dan luar pulau jawa. Jika ada pun terkendala jaringan internet yang kondisinya masih belum mampu mengcover media- media pembelajaran jarak jauh.

Selain kesiapan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi tentu harus mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Salsabila, dkk dalam jurnal berjudul Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (2020) berpendapat kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) penting dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan dan mengolah berbagai teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Namun keadaan perubahan sistem pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh menyebabkan tidak semua guru siap. Ketidaksiapan guru dalam menguasai teknologi berakibat dalam kemampuan pengajar mengoprasikan teknologi. Dalam laman Center of Indonesian Policy Studies tanggal 8 Mei 2020, dalam opininya Azzahra berpendapat “kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh wilayah, akses internet yang tidak

merata, kesenjangan kompetensi guru, dan kualitas pendidikan menjadi kerentanan inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia”.

Ditinjau dari akses terhadap perangkat pembelajaran, tidak semua guru atau peserta didik mempunyai akses perangkat pembelajaran PJJ. Perangkat teknologi jarak jauh berupa *handphone, laptop, internet, dan computer* dibutuhkan guru dan peserta didik untuk mendukung pembelajaran. Permasalahan bagi guru dan peserta didik daerah yang dalam kondisi pembelajaran tatap muka saja sudah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan. Terlebih saat ini mereka harus mempersiapkan perangkat teknologi untuk pembelajaran di masa pandemi ini.

Faktor lain yang penting dalam proses pembelajaran daring adalah peran orang tua. Peran serta anggota keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua memiliki peran ganda, selain bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan juga sebagai pembimbing jalannya pembelajaran daring di rumah. Dalam laman kemendikbud tanggal 24 Juni 2020, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan (Kabalitbang dan Pembinaan) Totok Suprayitno menyampaikan bahwa “orang tua memiliki peran yang cukup sentral dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Hampir 90 persen orang tua mendampingi anaknya belajar dari rumah di semua jejang Pendidikan”. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran di masa pandemi di rumah, hal tersebut menjadikan orang tua mewakili guru dalam melakukan pengawasan, pendampingan dan bimbingan pembelajaran. Bagi orang tua pembelajaran di masa pandemi memunculkan beberapa permasalahan sehingga tidak sedikit orang tua mengeluhkan tentang betapa pusing dan sulitnya pembelajaran di masa pandemi ini. Tidak sedikit orang tua yang mengalami

stress atau kejenuhan dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya mengikuti pembelajaran daring. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah menyebabkan ketidaktahuan informasi tentang perubahan sistem pembelajaran PJJ ini. Keadaan ini menyebabkan kebingungan tentang metode pembelajaran, penyesuaian jadwal kegiatan belajar maupun media apa saja yang di pakai siswa. Pembelajaran di masa pandemi, ini juga menuntut orang tua untuk mengikuti perkembangan teknologi Informasi. *UNICEF Child Protector Specialist*, Astrid Gonzaga dilansir media *The Jakarta Post* tanggal 3 April 2020 mengatakan “orang tua harus melek teknologi tidak hanya anak-anaknya saja, pengasuhan seperti ini harus di tingkatkan untuk mengurangi resiko dari tantangan era digital”. Dengan melek teknologi orang tua dapat mengawasi dan membantu anak dalam mengakses internet dengan aman dan nyaman sebagai sarana penunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru dalam dunia pendidikan agar dapat diaplikasikan dengan baik maka perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien. Dalam jurnal yang berjudul *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis* yang ditulis tahun 2020 oleh Dahwan menyatakan bahwa “*During this difficult period, the concern is not whether online teaching-learning methods can provide quality education, but rather how academic institutions will be able to adopt online learning on such a large scale*”. Di masa sulit ini, bagaimana institusi Pendidikan dapat mengadopsi metode pembelajaran daring secara masif. Jika dilihat dari tingkat urgensinya masa darurat Covid-19 menjadi saat dimana satuan pendidikan diberbagai jenjang bersama-sama belajar untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.

Seperti halnya manajemen pada umumnya, untuk membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif dan efisien dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan kegiatan pembelajaran dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dikelola dengan sistem manajemen yang baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penerapan kegiatan dalam manajemen pendidikan tentunya tidak jauh-jauh dari kegiatan POAC sebagaimana dalam manajemen pada umumnya. Dalam buku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” ditulis oleh George R. Terry, POAC sendiri merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengawas sekolah wilayah IV Kabupaten Karawang, Bapak Drs. Bambang, M.Pd mengatakan bahwa masa pandemi covid-19 sesuai dengan arahan dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di wilayah Kabupaten Karawang dilaksanakan secara jarak jauh dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan metode daring maupun luring disesuaikan dengan kondisi sekolah. Menambahkan, khusus bagi SMKS PAMOR Cikampek kegiatan pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan

dengan metode daring akan tetapi untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktek tetap dilakukan metode tatap muka terjadwal.

Dalam grand tour atau pra observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti SMKS PAMOR Cikampek yang merupakan sekolah swasta yang menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara awal dengan ibu Kepala sekolah, ibu Syahda Yanin, S.Pd, pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMKS PAMOR Cikampek adalah dengan daring dan luring. Sekolah menerapkan metode pembelajaran daring dan luring dengan melakukan pemetaan kondisi dan keadaan para peserta didik, diketahui bahwa tidak semua peserta didik di SMKS PAMOR Cikampek memiliki fasilitas handphone, laptop ataupun kuota untuk mengaktifkan internet di pembelajaran daring.

SMKS PAMOR Cikampek merupakan salah satu sekolah swasta dengan memiliki nilai akreditasi A di wilayah Kec. Cikampek Kabupaten Karawang. Sekolah ini merupakan lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Abdi Karya (YADIKA) dan PAMOR yang menaungi sebanyak 78 sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA dan SMK tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Dalam kondisi pandemi, sesuai dengan aturan pemerintah sekolah dapat melakukan penyesuaian pada proses pembelajarannya. Hal yang menonjol dari sekolah SMKS PAMOR Cikampek ini adalah dalam penyusunan aturan pembelajaran masa pandemi selain mengacu pada peraturan pemerintah, Yayasan Abdi Karya (YADIKA) dan PAMOR ikut serta mengatur dan menentukan kebijakan pembelajaran di SMKS PAMOR Cikampek salah satunya adalah dalam menyusun *draft* struktur kurikulum masa pandemi. Di mana isi dari draft tersebut merupakan kombinasi antara kebijakan dan aturan dari pemerintah pusat dan Yayasan yang kemudian di

sosialisaikan untuk diterapkan ke unit sekolah melalui kepala sekolah untuk dilakukan penyusunan meliputi perubahan alokasi jumlah jam permata pelajaran, jumlah jam mengajar guru dan metode pelaksanaan pembelajaran masa pandemi.

Pembelajaran yang dilakukan di SMKS PAMOR Cikampek terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19 dilihat dari segi ekonomi dan kemampuan orang tua peserta didik dalam penyediaan fasilitas pembelajaran daring, dari kesiapan para guru dan murid dalam melakukan adaptasi pembelajaran secara daring atau luring, dan kesiapan sekolah dalam penyesuaian dan persiapan program pembelajaran masa pandemi. Persoalan-persoalan yang terjadi tersebut dapat diatasi dengan manajemen pembelajaran masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan di SMKS PAMOR Cikampek di wilayah Kabupaten Karawang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini di fokuskan pada “Manajemen Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada sekolah menengah kejuruan swasta Panca Moral (SMKS PAMOR) di Kabupaten Karawang”

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun beberapa sub fokus penelitian pada latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek.

2. Pengorganisasian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek.
3. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek.
4. Pengawasan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek.

C. Pertanyaan Penelitian

Melalui permasalahan yang telah teridentifikasi dan telah difokus dan subfokuskan maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek?
4. Bagaimanakah pengawasan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS PAMOR Cikampek?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dengan selesainya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS Pamor Cikampek.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS Pamor Cikampek.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKS Pamor Cikampek.
4. Mendeskripsikan pengawasan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di SMKS Pamor Cikampek.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan seperti berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran di masa pandemi yang efektif dan efisien.
- 2) Dapat menjadi sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya manajemen pendidikan khususnya manajemen pembelajaran dimasa pandemi atau tanggap darurat bencana lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kegiatan manajemen khususnya manajemen pembelajaran pada masa darurat bencana pandemi Covid-19.

2) Bagi lingkungan Pendidikan

Dapat menjadi bahan pengetahuan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di masa pandemi, sebagai bahan pengembangan profesi dan menemukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring dan luring. Dan bagi satuan Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang menginspirasi sekolah dalam membuat program dan perencanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan bagi Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan manajemen pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara efektif dan efisien.

E. State of the Art

State of the art atau kebaruan penelitian penelitian ini diambil dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Peneliti mengambil 8 penelitian yang memiliki perbedaan pada penelitian dan metode yang dilaksanakan tetapi masih memiliki keterikatan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sentani pada tahun 2020 yang berjudul Manajemen Pendidikan Berbasis *Learning from Home* Saat Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 9 Kabupaten Tangerang. Penelitian tersebut memiliki fokus tentang Dampak implementasi kebijakan Pendidikan dimasa pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di SMA Negeri 9 Kabupaten tanggarang. Penelitian dilakukan dengan mengambil informan yaitu para guru dan peserta didik. Adapun kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah *Learning from home* merupakan kelas virtual

yang memanfaatkan jaringan internet menggunakan berbagai aplikasi. Pelaksanaan Learning from home terdapat kekurangan yaitu kurangnya pemahaman dan koneksi internet dan tidak maksimalnya pengajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Penelitian oleh Dwi Nur Umi Rahmawati dan Ratna Dewi Puspita pada tahun 2020 yang berjudul Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Selama Pandemi. Penelitian tersebut memiliki fokus yaitu Manajemen pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah dalam penerapan manajemen pembelajaran di tengah pandemic, guru sebagai manager pembelajaran menjadi fokus. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan belum terlaksana dengan utuh selama masa pandemi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dwi Arini, Matin, dan Siti Zulaikha pada tahun 2020 yang berjudul Manajemen pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Baturetno Wonogiri. Adapun fokus dalam penelitian tersebut ialah Manajemen pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Baturetno meliputi Perencanaan pembelajaran, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah Perencanaan dimulai dengan membuat jadwal mengajar guru, pengorganisasian menetapkan tugas dan tanggung jawab guru, pelaksanaan dengan mengatur jadwal per kelas setiap minggu, jadwal mengumpulkan tugas, pengawasan adalah berdasarkan hasil supervisi dan evaluasi.
4. Penelitian oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada tahun 2020 yang berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Fokus pada penelitian tersebut

adalah Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19 di prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi meliputi pelaksanaan pembelajaran daring di prodi Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Jambi. Adapun Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Kesimpulan penelitian ialah hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki saran dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan meningkatkan motivasi belajar.

5. Penelitian oleh Siti Khimsiyatul Mamluah dan Achamd Maulidi tahun 2021 yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah. Fokus penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Bluto 1 Sumenep meliputi kebijakan pembelajaran jarak jauh oleh sekolah, kondisi guru dan kendala yang dihadapi. Adapun informan penelitian adalah Kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua peserta didik. Kesimpulan penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki kendala yaitu guru belum siap melaksanakan karena masih belum menguasai teknologi dan media- media pembelajaran jarak jauh.
6. Penelitian oleh Heni Jusuf, Ahmad Sobari dan Muhamad Fatoni tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA di Era Covid-19. Fokus penelitian adalah pelaksanaan jarak jauh bagi siswa SMANU M.H. Thamrin. Informan atau narasumber penelitian adalah kepala sekolah dan peserta didik di SMANU M.H. Thamrin. Adapun kesimpulan penelitian adalah bagi para siswa, guru, tenaga kependidikan dan kepala asrama telah memiliki dan terbiasa menggunakan perangkat fasilitas pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh pada siswa SMANU M.H dirasakan tidak menimbulkan kesulitan yang berarti tetapi

terdapat kekurangan guru dalam memberikan panduan dan instruksi selama pembelajaran.

7. Tesis yang ditulis oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto yang berjudul “Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19” pada tahun 2020. Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi dan dampak pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Kesimpulan penelitian tersebut adalah pembelajaran online memberikan kemudahan pada situasi dan kondisi saat ini ketika pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Manfaat dan kemudahan pembelajaran online didukung dengan platform dan aplikasi virtual. Tetapi harus tetap dievaluasi dan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan sekolah dan orang tua dalam pengadaan fasilitas kegiatan pembelajaran online.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti meyakini bahwa diantara penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini juga memiliki keterbaruan antara lain adalah pokok dari penelitian ini adalah pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 melalui kegiatan manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Kemudian jika dilihat berdasarkan tempat penelitian, pada penelitian ini peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) sebagai tempat penelitian dan lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Karawang di wilayah provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dan tempat penelitian diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan unik dan memiliki nilai kearifan lokal. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tentang

Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah
Kejuruan Swasta Panca Moral (SMKS PAMOR) Di Kabupaten Karawang.

